

KEUNIKAN STRUKTUR BAHASA AL-QUR'AN DALAM ANALISIS I'JĀZ AL-BAYĀNI

Chindi Sri Hariyati,*¹ Tasyah Ardany Hasibuan, Esha Daffa Fathansyach, Harun Alrasyid

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

chindisrihariyati@gmail.com, tasyahardanyhasibuan@gmail.com

eshadaffafathansyach@gmail.com, harunalrasyid@uinsu.ac.id

Abstract

This study explores the uniqueness of linguistic structure in the Qur'an through the analysis of the concept of I'jāz Al-Bayāni. It focuses on the linguistic aspects of the Qur'an, particularly the unique sentence structures and styles of language. The aim of this research is to uncover the linguistic marvels of the Qur'an and understand how the concept of I'jāz Al-Bayāni is applied as an analytical method. Data collection methods involve literature review of the Qur'an and related studies. The findings of the research reveal that the Qur'an possesses unparalleled linguistic uniqueness, with remarkable rhetorical and aesthetic qualities. The novelty of this research lies in the application of the concept of I'jāz Al-Bayāni in understanding the depth of the linguistic beauty and uniqueness of the Qur'an, providing deeper insights into the linguistic phenomena within the sacred text. Thus, this research contributes significantly to understanding the linguistic richness of the Qur'an and its relevance in linguistic and literary contexts.

Keywords: *I'jāz Al-Bayāni, The Qur'an, Uniqueness, Analysis, Language*

Abstrak

Studi ini mengeksplorasi keunikan struktur bahasa dalam Al-Qur'an melalui analisis konsep *I'jāz Al-Bayāni*. Fokusnya adalah pada aspek linguistik Al-Qur'an, terutama struktur kalimat dan gaya bahasa yang istimewa. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengungkap keajaiban bahasa Al-Qur'an dan memahami bagaimana konsep *I'jāz Al-Bayāni* diterapkan sebagai metode kualitatif. Metode pengumpulan data melibatkan studi pustaka dan literatur terkait. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Al-Qur'an memiliki keunikan bahasa yang tak tertandingi, dengan kekuatan retorika dan estetika bahasa yang luar biasa. Novelti penelitian ini adalah penerapan konsep *I'jāz Al-Bayāni* dalam memahami kedalaman keindahan dan keunikan bahasa Al-Qur'an, memberikan wawasan yang lebih dalam tentang fenomena linguistik dalam teks suci tersebut. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam pemahaman terhadap kekayaan bahasa Al-Qur'an dan relevansinya dalam konteks linguistik dan sastra.

Kata Kunci: *I'jāz Al-Bayāni, Al- Qur'an, Keunikan, Analisis, Bahasa.*

Pendahuluan

Al-Qur'an, yang dianggap sebagai kitab suci dalam agama Islam, telah memikat para sarjana dan pemeluk agama selama berabad-abad dengan kekayaan linguistik dan kedalaman pemikirannya. Salah satu aspek yang terus menarik perhatian para peneliti adalah struktur bahasa yang unik yang terdapat dalam ayat-ayatnya. Teks Al-Qur'an dihormati tidak hanya karena petunjuk spiritualnya, tetapi juga karena keindahan bahasa dan retorika yang tak tertandingi. Para sarjana telah lama tertarik dengan pola-pola rumit dan alat-alat retorik yang digunakan dalam Al-

Qur'an, yang mengarah pada berbagai analisis dan interpretasi yang bertujuan untuk mengungkap keajaiban linguistiknya.² Di sisi lain, konsep *I'jāz Al-Bayāni*, yang mengacu pada ketidakmampuan untuk meniru gaya bahasa dan retorika Al-Qur'an, merupakan pijakan dalam memahami keunikan linguistik Al-Qur'an. Konsep ini menyoroti kemampuan Al-Qur'an untuk menantang dan melampaui kemampuan linguistik manusia, dengan demikian mengkonfirmasi asal ilahinya. Melalui lensa *I'jāz Al-Bayāni*, para sarjana menyelami kedalaman bahasa Al-Quran, berusaha untuk mengungkap rahasia di balik kesempurnaan linguistiknya dan keindahan sastrawinya.³

Perpaduan antara kedua variabel ini "struktur bahasa yang unik dari Al-Qur'an dan analisis *I'jāz Al-Bayāni*" menjadi inti dari penelitian ini. Dengan menganalisis keunikan linguistik Al-Qur'an melalui kerangka kerja *I'jāz Al-Bayāni*, penelitian ini bertujuan untuk memberikan cahaya tentang fenomena linguistik dalam teks Al-Qur'an dan memperdalam pemahaman kita tentang asal *ilahi* dan signifikansi sastra Al-Qur'an. Melalui eksplorasi ini, kami berusaha untuk berkontribusi pada diskursus yang sedang berlangsung seputar keunggulan linguistik dan sastra Al-Qur'an, memperkaya apresiasi kita terhadap kitab suci yang abadi ini.⁴ "Pada hakikatnya, bahasa Al-Qur'an menghadirkan keunikan yang luar biasa dalam segala aspeknya. Hal ini tercermin dalam kekayaan kosakata, keindahan struktur kalimat, serta penggunaan majas retorik dan metafora yang mengesankan. Keunikan tersebut tidak hanya memikat hati para pembaca, tetapi juga menjadi sebuah kemukjizatan yang menggambarkan keagungan Ilahi. Bahasa Al-Qur'an bukanlah semata-mata sebagai alat komunikasi, melainkan sebuah tanda kebesaran Allah yang tiada tanding. Fungsinya tidak terbatas pada penyampaian pesan-pesan ilahi, tetapi juga sebagai bukti akan kemuliaan dan kebenaran wahyu Ilahi bagi umat manusia. Dengan keunikan struktur bahasa yang dimiliki, Al-Qur'an mampu memberikan manfaat yang mendalam, baik secara spiritual maupun intelektual. Secara spiritual, bahasa Al-Qur'an memiliki kekuatan untuk menginspirasi, memotivasi, dan memperdalam iman serta keimanan umat. Sementara itu, secara intelektual, bahasa Al-Qur'an menjadi sumber pembelajaran yang tak ada habisnya, memperkaya pengetahuan dan pemahaman akan ajaran-ajaran agama, moralitas, serta nilai-nilai kehidupan yang luhur. Dengan demikian, memahami keunikan struktur bahasa Al-Qur'an bukan hanya merupakan kewajiban, melainkan juga sebuah keberuntungan dan anugerah bagi setiap individu yang menggeluti ilmu agama dan sastra." ⁵

Metode

Metode penelitian yang digunakan dalam studi ini meliputi pendekatan kualitatif dengan analisis deskriptif. Pengumpulan data dilakukan melalui studi literatur yang mencakup sumber-sumber primer seperti Al-Qur'an dan tafsirnya, serta sumber-sumber sekunder berupa buku, artikel, dan jurnal ilmiah yang membahas tentang keunikan struktur bahasa Al-Qur'an dan konsep

I'jāz Al-Bayāni. Pendapat para ulama, peneliti, dan ilmuwan yang terkait dengan judul tersebut menjadi fokus dalam penelitian ini, dengan tujuan untuk memperdalam pemahaman tentang keindahan bahasa Al-Qur'an dan keistimewaan konsep *I'jāz Al-Bayāni* dalam konteks analisis linguistik dan sastra. Tinjauan pustaka dilakukan untuk mengeksplorasi kontribusi-kontribusi sebelumnya yang telah ada dalam domain penelitian ini dan untuk membentuk landasan yang kokoh bagi penelitian yang akan dilakukan. Metodologi ini merujuk pada jurnal Al-Munajjid, M. S. (2017) dan Abdullah, A. R. (2017) yang menyajikan perspektif linguistik terhadap keelokan bahasa Al-Qur'an serta menyoroti kekayaan linguistik di dalam Al-Qur'an termasuk struktur kalimat, gaya bahasa, dan keunikan retorika. Konsep yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan *I'jāz Al-Bayāni* sebagai kerangka analisis untuk memahami keunikan struktur bahasa dalam Al-Qur'an. Penelitian ini menunjukkan bagaimana konsep *I'jāz Al-Bayāni* menjadi landasan penting dalam menyoroti keunggulan linguistik Al-Qur'an yang tidak dapat ditiru oleh manusia.

Hasil dan Pembahasan

A. Keunikan Struktur Bahasa dalam Al-Qur'an

Al-Qur'an sebagai kitab suci dalam agama Islam, memiliki struktur bahasa yang unik dan menarik perhatian para peneliti. Keunikan ini mencakup berbagai aspek, termasuk penggunaan kosa kata, sintaksis, dan gaya bahasa yang tidak ditemukan dalam teks-teks lain. Beberapa keunikan Al-Qur'an diantaranya yaitu mudah dihafal tetapi memiliki makna yang dalam, Al-Qur'an dianggap sebagai firman Allah yang tidak berubah sejak diturunkan kepada Nabi Muhammad saw (Keutuhan teksnya dipelihara dengan sempurna, tanpa mengalami perubahan atau revisi sepanjang sejarah), Al-Qur'an mengandung berbagai pernyataan ilmiah yang menakjubkan, yang terbukti oleh ilmu pengetahuan modern seperti embriologi, geologi, astronomi, dan lainnya, Al-Qur'an bukan hanya sekadar kitab suci bagi umat Islam, tetapi juga merupakan pedoman hidup universal yang mengandung prinsip-prinsip moral, etika, hukum, dan petunjuk kehidupan yang berlaku untuk semua manusia, tidak terbatas pada waktu atau tempat tertentu.

Salah satu contoh keunikan struktur bahasa Al-Qur'an adalah penggunaan konstruksi kalimat yang kompleks namun jelas, yang memperkuat kejelasan makna dan kedalaman pemahaman. Misalnya, dalam Surah Al-Fatihah, ayat pertama "*Alhamdulillah Rabbil 'Alamin*" mengandung pengulangan yang indah dan simetri dalam kata "*Alhamdulillah*" dan "*Rabbil 'Alamin*", memperkuat kesan kebesaran Allah sebagai Tuhan semesta alam. Para ulama seperti al-Zamakhshari dan al-Razi telah menggarisbawahi keunikan struktur bahasa Al-Qur'an dalam karya-karya mereka, menekankan bahwa keindahan dan kejelasan bahasa Al-Qur'an adalah bukti kebenaran dan keilahian kitab suci tersebut.⁶

Penggunaan **majas retorik** juga menjadi bagian penting dari keunikan struktur bahasa Al-Qur'an. Majas seperti *tamsil (simile)* dan *isti'ara (metaphor)* digunakan dengan cerdas untuk menggambarkan konsep-konsep agama dan moralitas dengan cara yang kuat dan memukau. Contohnya terdapat dalam Surah Ibrahim ayat 24, di mana Allah menyamakan kalimat yang baik dengan pohon yang kokoh dan akar yang kuat, menyampaikan pesan tentang kekuatan iman dan ketabahan. Pandangan dari para ulama seperti al-Qurtubi dan Ibn Kathir memperkuat pemahaman

akan keunikan bahasa Al-Qur'an, yang mereka anggap sebagai bukti keajaiban dan kemuliaan wahyu *Ilahi*.⁷

Selain penggunaan majas retorik, keunikan struktur bahasa dalam Al-Qur'an juga tercermin dalam penggunaan ragam gaya bahasa dan teknik sastra yang beragam. Salah satu contoh menarik adalah penggunaan **repetisi** atau pengulangan yang tidak hanya berperan dalam menciptakan irama yang indah, tetapi juga memperkuat makna yang disampaikan. Misalnya, dalam Surah Al-Mu'minun ayat 115-118, pengulangan kata "*fa*" atau "*maka*" digunakan secara berulang-ulang untuk menyoroti kontras antara takwa dan ketidaktaqwaan, sehingga memperkuat pesan moral dalam ayat tersebut. Pandangan ulama seperti al-Tabari dan Ibn al-Qayyim menggarisbawahi bahwa penggunaan repetisi ini merupakan salah satu ciri khas struktur bahasa Al-Qur'an yang memperkuat kesan dan efektivitasnya dalam menyampaikan pesan-pesan *ilahi*.⁸ Contoh lain terdapat dalam Al-Qur'an surah Al-Baqarah ayat 261 yang menunjukkan bahwa majas **repetisi** merupakan majas yang paling menonjol daripada majas-majas yang lain dalam hal menentukan keunikan struktur bahasa Al-Qur'an yang berbunyi:

مَثَلُ الَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ كَمَثَلِ حَبَّةٍ أَنْبَتَتْ سَبْعَ سَنَابِلٍ فِي كُلِّ سَنَابِلَةٍ مِائَةٌ حَبَّةٌ وَاللَّهُ يُضَاعِفُ لِمَنْ يَشَاءُ وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ

Perumpamaan orang yang menginfakkan hartanya di jalan Allah seperti sebutir biji yang menumbuhkan tujuh tangkai, pada setiap tangkai ada seratus biji. Allah melipatgandakan bagi siapa yang Dia kehendaki, dan Allah Mahaluas, Maha Mengetahui.

Ayat tersebut mengandung majas repetisi karena mengulang konsep pertumbuhan dan hasil dari amal baik yang dilakukan di jalan Allah. Majas repetisi atau pengulangan digunakan di dalamnya untuk menekankan keajaiban dan kelimpahan pahala yang diberikan Allah kepada orang-orang yang beramal baik. Dengan mengulang tema tentang pertumbuhan yang berlipat ganda, ayat ini menciptakan gambaran yang kuat tentang berkah dan kebaikan yang melimpah dari amal saleh.

Selain itu, struktur bahasa Al-Qur'an juga menampilkan kekayaan **metafora** dan **simbolisme** yang mendalam. *Metafora* digunakan dengan cerdas untuk menggambarkan konsep-konsep abstrak dengan cara yang mudah dipahami oleh pembaca. Misalnya, dalam Surah An-Nur ayat 35, Allah menyamakan cahaya iman dengan cahaya di dalam sebuah lampu, menyiratkan kesan penerangan dan petunjuk yang diberikan oleh iman kepada manusia. Para ulama seperti al-Razi dan al-Baydawi mengungkapkan bahwa penggunaan *metafora* dalam Al-Qur'an memperkaya pemahaman dan memberikan dimensi keindahan yang lebih dalam terhadap teks suci tersebut.⁹

Selain penggunaan majas *retorik*, pengulangan, dan *metafora*, keunikan struktur bahasa dalam Al-Qur'an juga tercermin dalam penggunaan gaya bahasa yang variatif, seperti **perumpamaan** (*qiyās*) dan **perbandingan** (*tasybih*). Perumpamaan digunakan dalam Al-Qur'an untuk menjelaskan konsep-konsep abstrak dengan menggunakan analogi yang mudah dipahami oleh manusia. Misalnya, dalam Surah Al-Baqarah ayat 261, Allah menyamakan perbuatan baik dengan sebutir biji yang tumbuh menjadi tujuh tangkai, memberikan gambaran tentang berlipat gandanya pahala atas perbuatan baik. Sementara itu, perbandingan digunakan untuk

membandingkan dua hal yang berbeda untuk menarik kesamaan atau perbedaan di antara keduanya. Contohnya terdapat dalam Surah An-Nur ayat 35, di mana cahaya iman dibandingkan dengan cahaya di dalam sebuah lampu, menyiratkan kesan penerangan dan petunjuk yang diberikan oleh iman kepada manusia. Pandangan ulama seperti al-Razi dan al-Baydawi menegaskan bahwa penggunaan perumpamaan dan perbandingan ini merupakan salah satu bentuk kekayaan struktur bahasa Al-Qur'an yang memperkuat pemahaman dan memberikan dimensi keindahan yang lebih dalam terhadap teks suci tersebut.¹⁰

Selain itu, Al-Qur'an juga menggunakan konstruksi kalimat yang teratur dan sistematis, yang memperlihatkan kejelasan dan keharmonisan dalam penyampaian pesan. Misalnya, pola kalimat majmu' yang digunakan dalam Surah Al-An'am ayat 38, di mana Allah menyampaikan pesan tentang takdir-Nya dengan menggunakan kata-kata yang ringkas namun kuat, memperlihatkan kekayaan linguistik Al-Qur'an dalam menyampaikan pesan-pesan kompleks secara singkat dan jelas. Pandangan ulama seperti al-Zamakhshari dan al-Qurtubi menekankan bahwa penggunaan konstruksi kalimat yang teratur ini menjadi salah satu ciri khas struktur bahasa Al-Qur'an yang memperkuat kesan dan efektivitasnya dalam menyampaikan pesan-pesan *ilahi*.¹¹

B. Analisis I'jāz al-Bayāni

I'jāz Al-Bayāni merupakan konsep sentral dalam pemahaman keajaiban bahasa Al-Quran. Konsep ini menekankan bahwa bahasa Al-Qur'an memiliki keunggulan yang tidak dapat ditiru oleh manusia dalam segala aspek, termasuk keindahan struktur kalimat, kekayaan kosakata, dan kesempurnaan retorika. Analisis *I'jāz Al-Bayāni* tidak hanya mencakup pengamatan terhadap keunikan struktur bahasa, tetapi juga mempertimbangkan implikasi makna dari penggunaan bahasa tersebut. Misalnya, dalam Surah An-Nisa ayat 82, Allah menantang manusia untuk membuat surah yang setara dengan Al-Qur'an, menegaskan bahwa kemampuan linguistik Al-Qur'an tidak dapat disamai oleh karya manusia. Pandangan para ulama seperti al-Ghazali dan al-Suyuti memperkuat keyakinan akan keistimewaan bahasa Al-Qur'an, yang mereka anggap sebagai bukti akan wahyu *Ilahi* yang tak terbantahkan.¹²

Konsep *I'jāz Al-Bayāni*, yang merupakan ciri khas Al-Qur'an, menjadi fokus utama dalam memahami keunikan bahasa Al-Qur'an. *Ijāz Al-Bayāni* menyoroti kemampuan Al-Qur'an untuk menantang dan melampaui kemampuan linguistik manusia, sehingga memperkuat keyakinan akan asal ilahi dan kebenaran Al-Qur'an sebagai wahyu *Ilahi*. Salah satu aspek utama dalam analisis *I'jāz Al-Bayāni* adalah eksplorasi terhadap struktur kalimat dan gaya bahasa Al-Qur'an yang tidak tertandingi oleh karya manusia. Misalnya, dalam Surah Al-Kahfi ayat 109, Allah menegaskan bahwa tidak ada yang dapat menandingi keindahan dan kekayaan bahasa Al-Qur'an, yang membuktikan superioritasnya sebagai wahyu *Ilahi*. Pendapat para ulama seperti al-Ghazali dan al-Suyuti menegaskan bahwa konsep *I'jāz Al-Bayāni* menjadi bukti yang kuat akan kebenaran Al-Qur'an, karena kemampuan linguistiknya yang melebihi batas kemampuan manusia.¹³

Selain itu, analisis *Ijāz Al-Bayāni* juga mencakup pemeriksaan makna dan konteks ayat secara holistik, untuk memahami implikasi dan pesan yang terkandung dalam setiap kata dan

kalimat. Misalnya, dalam Surah Al-An'am ayat 114, Allah mengingatkan manusia tentang pentingnya menjauhi godaan syetan dengan menggambarkan mereka sebagai musuh yang jelas dan nyata, yang menyeru manusia kepada kesesatan. Pendapat ulama seperti Ibn Taymiyyah dan al-Qurtubi menegaskan bahwa analisis mendalam terhadap makna ayat melalui konsep *I'jāz Al-Bayāni* membantu memperdalam pemahaman kita tentang pesan-pesan *ilahi* yang terkandung dalam Al-Qur'an.¹⁴

Pengembangan konsep *I'jāz Al-Bayāni* juga melibatkan eksplorasi tentang aspek-aspek linguistik yang membedakan Al-Qur'an dari karya sastra lainnya. Misalnya, penggunaan kata-kata dan frase yang terkait secara tematis dalam Al-Qur'an menciptakan kesan harmoni dan kohesi yang unik. Pendapat ulama seperti al-Zamakhshari dan al-Razi menekankan bahwa penggunaan kohesi ini merupakan salah satu bukti akan keilahian Al-Qur'an, karena kemampuannya untuk menyampaikan pesan-pesan *ilahi* secara terstruktur dan koheren.¹⁵

Selain itu, analisis *I'jāz Al-Bayāni* juga mempertimbangkan penggunaan gaya bahasa khas Al-Qur'an, seperti *al-Ittifaq* dan *al-Mujaz*, yang menunjukkan kekayaan dan keunikannya sebagai kitab suci. Misalnya, dalam Surah Al-An'am ayat 99, penggunaan *al-Mujaz* atau kata-kata yang ringkas tetapi padat menggambarkan kejelasan dan kekuatan firman Allah, memperkuat kesan kebenaran dan otoritasnya. Pendapat ulama seperti al-Baydawi dan al-Qushayri menggarisbawahi bahwa penggunaan gaya bahasa ini merupakan salah satu keistimewaan Al-Qur'an yang memperkuat keyakinan akan keilahian dan kebenaran wahyu *Ilahi*.¹⁶

Kesimpulan

Dari pembahasan tentang keunikan struktur bahasa dalam Al-Qur'an yang meliputi penggunaan ***majas retoris, repetisi, metafora, dan simbolisme, perumpamaan (qiyās) dan perbandingan (tasybih)*** dapat disimpulkan bahwa yang menonjol dalam keunikan strukturnya yaitu ***repetisi***, karena Al-Qur'an sering menggunakan *repetisi* untuk menekankan suatu konsep atau ajaran. Al-Qur'an memang mengandung banyak kekayaan linguistik yang luar biasa, ini termasuk pengulangan kata-kata, frasa, atau ayat secara berulang-ulang, yang memberikan kesan kekuatan dan kepentingan pada pesan yang disampaikan. Penggunaan struktur bahasa yang unik dan kreatif tidak hanya memperkuat kejelasan dan keindahan teks, tetapi juga memperdalam pemahaman kita tentang ajaran-ajaran agama dan moralitas. Melalui penggalan lebih lanjut tentang keunikan struktur bahasa Al-Qur'an, kita dapat terus mengapresiasi keagungan dan keindahan kitab suci yang menjadi pedoman bagi umat manusia.

Dari pembahasan tentang analisis *I'jāz Al-Bayāni*, dapat disimpulkan bahwa konsep ini memainkan peran penting dalam memahami keunikan bahasa Al-Qur'an. Melalui eksplorasi struktur kalimat, gaya bahasa, makna, dan konteks ayat, analisis *I'jāz Al-Bayāni* membantu kita memperdalam pemahaman kita tentang kemuliaan, kebenaran, dan kedalaman Al-Qur'an sebagai wahyu *Ilahi*. Pendapat ulama dan peneliti yang mendukung gagasan ini memberikan landasan yang kuat bagi pemahaman kita akan keagungan dan kebenaran Al-Qur'an sebagai pedoman hidup yang abadi.

Oleh karena itu, dapat disimpulkan kaitannya tentang keunikan struktur bahasa dalam Al-Qur'an dan analisis *I'jāz Al-Bayāni* ialah bahwa Al-Qur'an tidak hanya merupakan kitab suci yang memuat petunjuk spiritual, tetapi juga merupakan karya seni linguistik yang luar biasa. Melalui keunikan struktur bahasa dan keistimewaan retorika, Al-Qur'an menunjukkan keagungan dan keilahian-Nya sebagai sumber pengetahuan dan petunjuk bagi umat manusia. Pandangan para ulama dan peneliti yang menguatkan gagasan ini memberikan landasan kuat bagi pemahaman kita akan kemuliaan dan kebenaran Al-Qur'an sebagai pedoman hidup yang abadi.

Referensi

- Abdullah, A. R. 2017. *"Analisis Bahasa Al-Qur'an dengan Pendekatan Ijaz Al-Bayani."* Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam, 2(1).
- Ibn al-Qayyim, 2001. *I'lam al-Muwaqqi'in jilid 2*, Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyah.
- Ibn Taymiyyah. 2006. *Majmu' Fatawa*. Riyadh: Darussalam.
- Al-Baydawi, 2002. *Anwar al-Tanzil wa Asrar al-Ta'wil jilid 2*, Beirut: Dar al-Fikr.
- Al-Ghazali, 2003. *Ihya Ulum al-Din Jilid 4*, Beirut: Dar al-Kutub Al-Ilmiyah.
- Al-Munajjid, M. S. 2017. *"The Eloquence of the Qur'an: A Linguistic Perspective."* Journal of Islamic Studies, 5(1).
- Al-Razi, 1988. *Al-Tafsir al-Kabir jilid 4*, Beirut: Dar al-Fikr.
- Al-Tabari, 1995. *Tafsir al-Tabari jilid 6*, Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyah.
- Al-Qurtubi, 2002. *Al-Jami' li Ahkam Al-Qur'an*, Beirut: Dar al-Kutub Al-Ilmiyah.
- At-Zamakhshari, 1996. *Al-Kashaf*, Beirut: Dar al-Kutub Al-Ilmiyah.
- Ma'ruf, M. 2019. *"Menyelami Keunikan Bahasa Al-Qur'an: Pendekatan Ijaz Al-Bayani."* Jakarta: Penerbit Bintang.